

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sekarang tidak hanya bertumpu pada sistem ekonomi konvensional melainkan di dukung dengan eksistensi ekonomi syariah. Sampai saat ini, ekonomi syariah Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, meskipun dengan kecepatan yang lebih lambat dari saat pertama kali muncul. Oleh karena itu, Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim hendaknya terus mengembangkan eksistensi ekonomi syariah. Beberapa upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mempromosikan, mensosialisasikan, dan mengimplementasikan ekonomi syariah tidak hanya pada level korporasi besar tetapi harus sampai kepada ekonomi rakyat hingga lapis bawah (Mataram, 2021). Lebih lanjut langkah tersebut dapat diimplementasikan melalui berbagai lembaga keuangan.

Istilah "lembaga keuangan" mengacu pada setiap bisnis yang bergerak dalam kegiatan keuangan. Mengumpulkan dan mendistribusikan uang tunai melalui berbagai metode adalah fokus utama dari kegiatan yang dilakukan oleh organisasi keuangan, dimana hal tersebut diperuntukkan bagi para investor, aktivitas konsumsi, dan aktivitas distribusi barang atau jasa (Soemitra, 2009). Ada dua kategori lembaga keuangan yang berbeda di Indonesia, yang masing-masing disebut sebagai lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Penelitian ini berfokus pada perusahaan asuransi sebagai lembaga keuangan.

Perusahaan perasuransian menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yakni penyedia layanan manajemen risiko untuk mengganti kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang dapat ditanggung oleh tertanggung atau pemegang polis asuransi, yang menderita akibat kejadian yang tidak terduga.

Asuransi pada umumnya yakni penjaminan suatu risiko oleh suatu perusahaan asuransi atas risiko yang dapat ditanggung oleh pihak tertanggung (anggota), dimana anggota asuransi membayar sejumlah uang berupa kontribusi yang kemudian dikelola oleh perusahaan asuransi dan akan dikembalikan kepada anggota jika risiko yang ditanggung oleh anggota terjadi. Dalam pandangan Islam, pertanggunganan yang diberikan oleh asuransi ini bukanlah kegiatan komersial, karena asuransi dianggap sebagai kesepakatan bersama yang saling menguntungkan (Iska & Nengsih, 2016).

Selama beberapa tahun terakhir, industri asuransi syariah di Indonesia telah memperlihatkan pertumbuhan stabil. Perusahaan asuransi telah melihat pertumbuhan signifikan dalam bisnis yang mereka jalankan, dimana saat ini semakin banyak nasabah yang mengklaim manfaat asuransi dalam hidupnya. Kesadaran masyarakat akan pentingnya mengambil tindakan perlindungan terhadap berbagai risiko yang dapat terjadi setiap saat menjadi salah satu penyebab banyaknya jumlah pemegang polis. Selain itu, pemerintah juga sedang bersiap untuk mengatur teknologi asuransi (Insurtech), yang mencakup jenis layanan dan produk yang dapat diakses melalui media digital (Thionita, 2021).

Asuransi syariah dalam Fatwa DSN-MUI yakni upaya di antara sekelompok orang untuk saling melindungi dan membantu melalui penanaman modal dalam bentuk aset dan/atau tabarru yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah, yaitu akad yang tidak mengandung penipuan, judi, riba, barang haram, dan maksiat.

Menurut informasi yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah perusahaan asuransi jiwa syariah yang beroperasi di Indonesia mencapai 7 asuransi *full* syariah dan 23 unit syariah pada tahun 2021. Sementara itu, asuransi umum syariah diwakili oleh 5 perusahaan yang sepenuhnya sesuai dengan syariah dan 24 unit individu. Dengan demikian, pada tahun 2021, jumlah perusahaan asuransi dan reasuransi yang beroperasi di Indonesia akan mencapai 62 perusahaan.

Merupakan tanggung jawab perusahaan asuransi syariah untuk melayani masyarakat sebagai penasihat keuangan dan menjamin bahwa orang yang memiliki akses pada produk asuransi akan memiliki masa depan yang lebih baik. Salah satu upaya perusahaan untuk menarik masyarakat dapat dilihat dalam bentuk informasi keuangan, karena keuangan yang sehat merupakan indikasi keberhasilan perusahaan. Untuk mengukur seberapa sukses suatu perusahaan menjalankan bisnisnya, sangat penting bahwa kegiatan perusahaan menghasilkan laba yang tumbuh dari tahun ke tahun.

Keberhasilan pengelolaan dana anggota ditunjukkan dengan diperolehnya surplus *underwriting* oleh perusahaan asuransi syariah. Surplus *Underwriting* sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/POJK/05/2015 yakni kelebihan dari total Kontribusi Peserta pada dana tabarru' ditambah

dengan penambahan aset reasuransi setelah dikurangi pembayaran ganti rugi dan kenaikan dalam cadangan teknis dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, pengelolaan dana anggota memerlukan prosedur yang dikenal dengan *underwriting*.

Perusahaan asuransi akan melakukan proses *underwriting* yang tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat risiko yang akan ditoleransi serta jumlah kontribusi peserta yang akan diperlukan (Soemitra, 2009). Mengelola dana anggota yakni salah satu tolak ukur utama bagi perusahaan asuransi syariah, dan *Underwriting* merupakan pertimbangan penting dalam hal ini.

Jika bisnis asuransi syariah mampu menghasilkan surplus *underwriting*, ini menunjukkan bahwa organisasi telah melakukan pekerjaan yang baik dalam mengelola dana yang disumbangkan oleh anggotanya. Dana tersebut dapat digunakan sebagai cadangan untuk pembayaran klaim di masa mendatang sehingga risiko gagal bayar klaimnya lebih kecil. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada kepercayaan masyarakat bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami defisit *Underwriting* berarti perusahaan tersebut telah gagal dalam mengelola dana anggota asuransi, dan berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat pada perusahaan (Damayanti & Mawardi, 2016).

Mengacu pada uraian Surplus (defisit) *Underwriting*, jelas terlihat bahwa variabel yang pasti akan berpengaruh antara lain Kontribusi Peserta dan Beban Klaim. Menurut Rosyda Alfianingrum dan Novan Suprayogi (2018), beberapa faktor antara lain variabel Kontribusi Peserta dan Beban Klaim dapat

mempengaruhi Surplus (defisit) *Underwriting*. Hasil penelitian menunjukkan jumlah uang yang disumbangkan oleh peserta memiliki dampak menguntungkan yang cukup besar pada surplus (defisit) *underwriting*, sedangkan jumlah uang yang dihabiskan untuk klaim memiliki dampak merugikan yang cukup besar pada surplus (defisit) *underwriting*.

Hasil penelitian oleh Feri Herdianto (2016) dengan judul Pengaruh Kontribusi, Klaim, dan Hasil Investasi terhadap Surplus *Underwriting* Asuransi Umum Syariah di Indonesia menunjukkan bahwa Kontribusi berpengaruh positif dan signifikan, serta Klaim memiliki pengaruh berlawanan arah yaitu negatif dan signifikan.

Pendapatan yang diterima dan dikelola perusahaan merupakan Kontribusi Peserta; semakin tinggi pendapatan maka semakin besar dana yang terkumpul. Akibatnya, peningkatan Kontribusi Peserta hampir pasti akan berdampak positif terhadap Surplus (defisit) *Underwriting*. Demikian pula dengan menurunnya Kontribusi Peserta, akan berdampak menurunnya Surplus (defisit) *Underwriting* (Soemitra, 2009).

Beban klaim adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai akibat dari pembayaran yang dilakukan kepada pemegang polis asuransi dalam bentuk klaim atau ganti rugi. Karena beban klaim merupakan beban asuransi maka akan mengurangi nilai Surplus (defisit) *Underwriting* sesuai PMK Nomor 11/PMK/010/2011 dari Kementerian Keuangan. Jumlah Beban Klaim yang mengalami kenaikan akan menyebabkan turunnya nilai Surplus (defisit) *Underwriting*, begitu juga sebaliknya.

Teori laba/rugi menyatakan bahwa hasil operasi perusahaan diukur dengan membandingkan pendapatan dengan beban. Konsep ini sesuai dengan teori Kontribusi Peserta dan Beban Klaim terhadap Surplus (defisit) *Underwriting* di atas. Laba dicatat ketika pendapatan melebihi pengeluaran, sedangkan kerugian dicatat ketika terjadi sebaliknya (Sari & Fitriastuti, 2017).

Mengacu pada pemaparan di atas, Kontribusi Peserta dan Beban Klaim memiliki pengaruh terhadap Surplus (defisit) *Underwriting*. Namun yang terjadi pada PT Panin Dai-Ichi *Life* Unit Syariah umumnya tidak sesuai dengan konsep yang telah dijelaskan. Tabel perubahan Kontribusi Peserta, Beban Klaim dan Surplus (defisit) *Underwriting* PT Panin Dai-Ichi *Life* Unit Syariah periode 2011-2020 ditampilkan di bawah ini untuk menunjukkan bagaimana setiap variabel berubah dari waktu ke waktu.

Tabel 1.1
Kontribusi Peserta, Beban Klaim, dan Surplus (defisit) *Underwriting* PT Panin Dai-Ichi *Life* Unit Syariah periode 2011-2020

Tahun	Kontribusi Peserta (Rp)		Beban Klaim (Rp)		Surplus (defisit) <i>Underwriting</i> (Rp)	
2011	3.385		826		2.347	
2012	4.227	↑	2.244	↑	(327)	↓
2013	5.516	↑	2.175	↓	2.929	↑
2014	6.586	↑	1.744	↓	2.917	↓
2015	6.101	↓	1.382	↓	1.810	↓
2016	5.498	↓	2.730	↑	2.022	↑
2017	5.122	↓	3.457	↑	(3.826)	↓
2018	4.809	↓	2.354	↓	3.166	↑
2019	6.946	↑	7.409	↑	(3.239)	↓
2020	8.986	↑	4.853	↓	1.858	↑

Sumber : *Financial Statements* PT Panin Dai-Ichi *Life* Unit Syariah

Keterangan :

↑ = Mengalami peningkatan.

↓ = Mengalami penurunan.

Beberapa ketidaksesuaian antara teori dan fakta data dapat dilihat pada tabel 1.1 di atas. Pada tahun 2012, 2014, dan 2019 angka Kontribusi Peserta mengalami kenaikan tetapi angka Surplus (defisit) *Underwriting* mengalami penurunan, Seharusnya sesuai dengan kenyataan bahwa jika Kontribusi Peserta meningkat, maka Surplus (defisit) *Underwriting* juga akan meningkat. Selanjutnya dapat dilihat pada tahun 2016 dan 2018 angka Kontribusi Peserta mengalami penurunan sedangkan angka Surplus (defisit) *Underwriting* mengalami kenaikan, yang mana seharusnya apabila Kontribusi Peserta menurun maka Surplus (defisit) *Underwriting* juga akan menurun.

Adapun pada variabel Beban Klaim terhadap Surplus (defisit) *Underwriting* dapat dilihat pada tahun 2014 dan 2015 sama-sama mengalami penurunan angka. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori, karena apabila Beban klaim menurun maka Surplus (defisit) *Underwriting* akan naik. Kemudian pada tahun 2016 Beban Klaim dan Surplus (defisit) *Underwriting* sama-sama mengalami kenaikan angka, yang mana seharusnya apabila Beban klaim naik maka Surplus (defisit) *Underwriting* akan menurun.

Tabel 1.1 menunjukkan naik turunnya Kontribusi Peserta, Beban Klaim, dan Surplus (defisit) *Underwriting*, dimana ditunjukkan bahwa pada PT Panin Dai-Ichi Life Unit Syariah di tahun 2011 dalam jutaan rupiah, menunjukkan angka Rp3.385

untuk Kontribusi Peserta, Rp826 untuk Beban Klaim, dan Rp2.347 untuk Surplus (defisit) *Underwriting*.

Pada tahun 2012, Kontribusi Peserta mengalami kenaikan menjadi Rp4.227, Beban Klaim mengalami kenaikan menjadi Rp2.244, dan Surplus (defisit) *Underwriting* mengalami penurunan menjadi (Rp327). Tahun 2013 tetap terjadi kenaikan Kontribusi Peserta dari sebelumnya Rp4.227 menjadi Rp5.516, Beban Klaim turun menjadi Rp2.175, dan Surplus (defisit) *Underwriting* mengalami kenaikan menjadi Rp2.929.

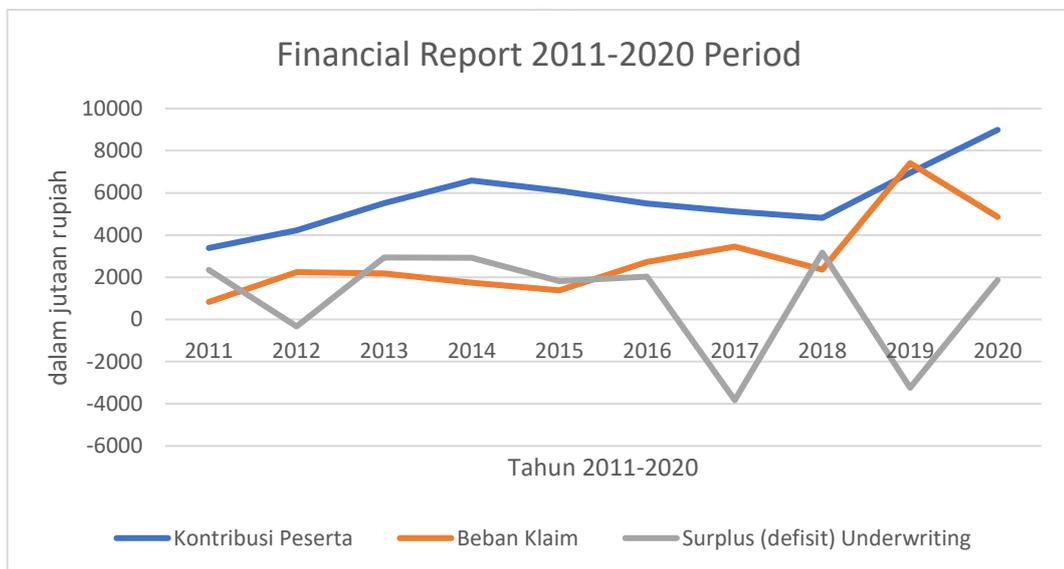
Pada tahun 2014 Kontribusi Peserta kembali mengalami kenaikan sampai pada angka Rp6.586. Baik Beban Klaim maupun Surplus *Underwriting* (defisit) turun, masing-masing mencapai Rp1.744 dan Rp2.917. Pada tahun berikutnya yakni 2015, Kontribusi Peserta, Beban Klaim dan Surplus (defisit) *Underwriting* mengalami penurunan masing-masing pada angka Rp6.101, Rp1.382, dan Rp1.810.

Pada Tahun 2016, Kontribusi Peserta kembali menurun sampai Rp5.498, sedangkan Beban Klaim maupun Surplus (defisit) *Underwriting* mengalami kenaikan sampai angka Rp2.730 dan Rp2.022. Kemudian ditahun 2017 Kontribusi Peserta terus menurun menjadi Rp5.122, Beban Klaim tetap mengalami kenaikan menjadi Rp3.457, dan Surplus (defisit) *Underwriting* mengalami penurunan yang sangat besar sampai pada angka (Rp3.826).

Pada tahun 2018 Kontribusi Peserta kembali menurun menjadi Rp4.809, namun ditahun 2019 dan 2020 menunjukkan kenaikan sampai pada angka Rp6.946 dan Rp8.986. Beban Klaim ditahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp2.354 dan ditahun 2019 naik menjadi Rp7.409, namun kembali turun ditahun 2020

menjadi Rp4.853. Surplus (defisit) *Underwriting* ditahun 2018 mengalami kenaikan cukup besar menjadi Rp3.166, namun kembali turun di 2019 menjadi (Rp3.239), kemudian naik di tahun 2020 sampai pada angka Rp1.858.

Untuk periode 2011-2020, PT Panin Dai-Ichi *Life* Unit Syariah telah membuat grafik yang menggambarkan hasil Kontribusi Peserta dan Beban Klaim, serta Surplus (defisit) *Underwriting* untuk memudahkan pembaca dalam mengamati dan memahami perkembangan.



Gambar 1.1

Perkembangan Kontribusi Peserta, Beban Klaim, dan Surplus (defisit) *Underwriting* PT Panin Dai-Ichi *Life* Unit Syariah periode 2011-2020

Keterangan :

- Untuk Surplus (defisit) *Underwriting* angka diatas nol (0) merupakan nilai surplus *underwriting*
- Untuk Surplus (defisit) *Underwriting* angka dibawah nol (0) merupakan nilai defisit *underwriting*

Data menunjukkan bahwa Kontribusi Peserta, Beban Klaim dan Surplus (defisit) *Underwriting* berfluktuasi; Namun, data ini bertolak belakang dengan apa yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa jika Kontribusi Peserta meningkat, maka Surplus (defisit) *Underwriting* juga akan meningkat, dan sebaliknya. Surplus (defisit) *Underwriting* menurun akibat kenaikan Beban Klaim dan sebaliknya.

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk membuat skripsi dengan judul **“Pengaruh Kontribusi Peserta dan Beban Klaim Terhadap Surplus (defisit) *Underwriting* PT Panin Dai-Ichi Life Unit Syariah periode 2011-2020”**

B. Rumusan Masalah

Masalah dapat dipecah menjadi sejumlah pertanyaan penelitian berdasarkan informasi yang diberikan sebelumnya, yakni:

1. Bagaimana pengaruh Kontribusi Peserta terhadap Surplus (defisit) *Underwriting* pada PT Panin Dai-Ichi Life Unit Syariah Periode 2011-2020 secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh Beban Klaim terhadap Surplus (defisit) *Underwriting* pada PT Panin Dai-Ichi Life Unit Syariah Periode 2011-2020 secara parsial?
3. Bagaimana pengaruh Kontribusi Peserta dan Beban Klaim terhadap Surplus (defisit) *Underwriting* pada PT Panin Dai-Ichi Life Unit Syariah Periode 2011-2020 secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana diuraikan dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kontribusi Peserta terhadap Surplus (defisit) *Underwriting* pada PT Panin Dai-Ichi *Life* Unit Syariah periode 2011- 2020 secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh Beban Klaim terhadap Surplus (defisit) *Underwriting* pada PT Panin Dai-Ichi *Life* Unit Syariah periode 2011-2020 secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kontribusi Peserta dan Beban Klaim terhadap Surplus (defisit) *Underwriting* pada PT Panin Dai-Ichi *Life* Unit Syariah periode 2011-2020 secara simultan.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti memiliki harapan yang tinggi bahwa temuan penelitian ini akan terbukti bermanfaat bagi akademisi lain yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang. Adapun manfaat dari penelitian ini yakni:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh Kontribusi Peserta, Beban Klaim, dan Surplus (defisit) *Underwriting*;
 - b. Memaparkan pengaruh Kontribusi Peserta dan Beban Klaim terhadap Surplus (defisit) *Underwriting* di PT Panin Dai-Ichi *Life* Unit Syariah periode 2011-2020;

- c. Sebagai tambahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Kontribusi Peserta, Beban Klaim, dan Surplus (defisit) *Underwriting*.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat diperhitungkan dalam strategi pengelolaan keuangan perusahaan dan menjadi salah satu pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan, sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat;
- b. Bagi mereka yang tertarik, peneliti berharap ini akan menjadi sumber yang berguna untuk mengevaluasi kesehatan kinerja keuangan perusahaan;
- c. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.